

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN MELALUI
MODEL PEMBELAJARAN *THE LEARNING CELL* PADA SISWA KELAS VIII
SMP NEGERI SATU ATAP 5 MERANGIN
TAHUN AJARAN 2015/2016**

Herman¹, Ifrianto²

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
STKIP YPM BANGKO

ABSTRAK

*Penelitian ini di latarbelakangi oleh keterampilan membaca pemahaman isi teks berita siswa kelas VIII SMPN Satu Atap 5 Merangin masih rendah. Dari 14 siswa, hanya 4 orang siswa atau 28,6% yang mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), maka dilakukan penelitian dengan tujuan meningkatkan kemampuan membaca pemahaman isi teks berita menggunakan model pembelajaran *The Learning Cell* pada siswa kelas VIII SMP Negeri Satu Atap 5 Merangin tahun ajaran 2015/2016. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertempat di SMP Negeri Satu Atap 5 Merangin, Kecamatan Jangkat Kabupaten Merangin. Penelitian dilaksanakan pada bulan Januari 2016. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terdapat adanya peningkatan kemampuan membaca pemahaman isi teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri Satu Atap 5 Merangin tahun ajaran 2015/2016. Hasil belajar siswa meningkat dari rata-rata 42,85 pada pretest menjadi 70,35 pada siklus I dan siklus II meningkat menjadi 83,21. Ketuntasan kelas meningkat dari siklus I hanya 5 orang yang tuntas atau 35,71% dan siklus II meningkat menjadi 12 orang siswa yang tuntas atau 85,71%. Aktivitas siswa meningkat dari 62% menjadi 95%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut disimpulkan bahwa kemampuan membaca pemahaman isi teks berita pada siswa kelas VIII SMP Negeri Satu Atap 5 Merangin Tahun Pelajaran 2015/2016 dapat ditingkatkan dengan menerapkan model pembelajaran *The Learning Cell*.*

Kata Kunci: *kemampuan membaca, membaca pemahaman, the learning cell*

PENDAHULUAN

Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional siswa dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu siswa mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, dan

menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan *imaginatif* yang ada dalam dirinya.

Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik berkomunikasi bahasa Indonesia dengan baik dan benar secara lisan maupun tulis". Pelajaran Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran pokok yang menjadi salah satu mata pelajaran yang diuji dalam Ujian Nasional Tingkat SMP dan MTs. mata pelajaran Bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan; (1) berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku secara lisan maupun tulis; (2) menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara; (3) memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan; (4) menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial; (5) menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa; (6) menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Salah satu Kompetensi Dasar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah menemukan masalah utama dari berbagai berita yang bertopik sama melalui membaca ekstensif. Dengan tujuan siswa mampu mendata masalah-masalah dari tiap-tiap berita, siswa mampu menentukan masalah utama dari tiap-tiap berita. Siswa mampu menyimpulkan kesamaan masalah melalui kegiatan membandingkan beberapa berita. KKM pada Kompetensi Dasar ini adalah 70 dengan ketuntasan kelas yang ditetapkan adalah 70.

Hasil observasi yang dilakukan pada Senin 10 November 2015 di SMP Negeri Satu Atap 5 Merangin dengan Bapak Sopyan Rohandi S.Pd sebagai guru bahasa Indonesia diketahui keterampilan membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP Negeri Satu Atap 5 Merangin rendah. Dari 14 siswa, hanya 4 orang siswa atau 28,6% yang mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), sedangkan 71,4% sisanya atau 10 orang siswa belum mencapai KKM. Pada kompetensi dasar (KD) Menemukan masalah utama dari berbagai berita yang bertopik sama melalui membaca ekstensif, KKM yang dicapai masih rendah.

Menurut guru bahasa Indonesia VIII SMP Negeri Satu Atap 5 Merangin hal ini disebabkan oleh sebagian siswa memiliki minat yang rendah terhadap materi memahami isi teks berita. Dalam kegiatan belajar mengajar, siswa terbiasa dengan cara konvensional yakni menggunakan metode ceramah, dan tidak bervariasi, sehingga siswa kurang termotivasi dalam pelaksanaan pembelajaran tersebut. Hal ini terlihat dengan adanya siswa yang asyik dengan kegiatannya sendiri dan tidak memperhatikan pelajaran.

Uraian tersebut menunjukkan bahwa perlu diterapkan suatu tindakan untuk mencapai hasil belajar yang maksimal. Satu di antaranya adalah menerapkan metode *The Learning Cell*. Metode pembelajaran ini menurut Rusman (2011:187) diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa, karena metode *The Learning Cell* merupakan suatu model pembelajaran yang membentuk pada suatu bentuk

belajar kooperatif dalam bentuk berpasangan, dimana siswa bertanya dan menjawab pertanyaan secara bergantian berdasarkan materi bacaan yang sama. Diharapkan dengan menggunakan Model pembelajaran *The Learning Cell* dapat memotivasi siswa untuk lebih aktif, mandiri dan kreatif untuk tercapainya tujuan dalam kegiatan belajar mengajar. Berkaitan dengan hal tersebut, maka penelitian tentang peningkatan kemampuan membaca pemahaman isi teks berita menggunakan model pembelajaran *The Learning Cell* pada siswa kelas VIII SMP Negeri Satu Atap 5 Merangin Tahun Pelajaran 2015/2016 penting untuk dilakukan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Arikunto (2009:3) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif, dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki atau meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara lebih profesional. Menurut Komaidi (2011:2) penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan.

Menurut Kemmis (dalam Komaidi, 2011:6) penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk penelitian refleksi diri yang dilakukan oleh para partisipan dalam situasi sosial untuk memperbaiki praktik yang dilakukan sendiri. Menurut Daryanto (2012:5) Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu penelitian yang mengangkat masalah aktual yang dihadapi oleh guru di lapangan. Sedangkan menurut Harman (2010:1) penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan penelitian yang dilakukan guru guna memperbaiki mutu praktek pembelajarannya di dalam kelas.

Asrori (2012:4) menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan jenis penelitian yang menawarkan peningkatan kompetensi profesional guru dalam proses pembelajaran di kelas dengan melihat berbagai indikator keberhasilan proses dan hasil pembelajaran yang terjadi pada siswa. Suranto (2010:4) berpendapat bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan salah satu perspektif baru dalam penelitian pendidikan yang mencoba menjembatani antara praktik dan teori dalam bidang pendidikan. Sedangkan Trianto (2011:13) menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan pada sebuah kelas untuk mengetahui akibat tindakan yang diterapkan pada suatu subjek penelitian di kelas tersebut.

Tempat penelitian ini di SMP Negeri Satu Atap 5 Merangin, Kabupaten Merangin. Penelitian akan dilaksanakan pada bulan Januari 2016 semester genap. Objek penelitian yaitu kompetensi dasar (KD) Menemukan masalah utama dari berbagai berita yang bertopik sama melalui membaca intensif. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII SMP Negeri Satu Atap 5 Merangin Tahun Pelajaran 2015/2016, yang terdiri siswa laki-laki 7 orang dan siswa perempuan 7 orang.

HASIL PENELITIAN

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan dari tanggal 19 Januari sampai 2 Februari 2016. Jadwal penelitian mengikuti jam pelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII SMP Negeri Satu Atap 5 Merangin. Kelas ini memiliki ukuran sekitar 6x7 m². Pintu masuk kelas terletak di sebelah kanan dari meja guru. Ketika memasuki ruang kelas ini akan terlihat di bagian depan terdapat meja dan kursi guru, papan tulis berwarna putih dengan garis kotak-kotak, di atas papan tulis terpasang foto presiden dan wakil presiden, serta lambang Garuda Pancasila yang berada di tengah atas antara foto presiden dengan wakil presiden, jam dinding terletak tepat di belakang kelas bejejer dengan foto pahlawan. Fasilitas lain yang ada di dalam kelas yaitu meliputi kelender, jadwal pelajaran, jadwal piket, struktur kelas, beberapa tokoh pahlawan.

Jumlah kursi dan meja siswa sesuai dengan jumlah siswa kelas VIII. Kursi dan meja disusun dua dua dan diberi jarak kira-kira setengah meter dari kursi dan meja siswa yang satu dengan meja siswa yang lainnya. Kelas VIII memiliki penerangan yang cukup. Depan kelas terdapat rak lemari siswa, dan tong sampah. Pada bagian sudut kanan belakang kelas terdapat sapu yang tersusun kurang rapi.

Siswa-siswa kelas VIII tergolong cukup disiplin, dilihat dari absensi selama pelaksanaan penelitian, kehadiran siswa rata-rata 86%. Pada *pretes* dilaksanakan, terdapat 2 orang siswa tidak mengikuti pembelajaran, diantaranya 1 siswa izin, 1 siswa sakit. Guru yang mengajar mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas VIII SMP Negeri Satu Atap 5 Merangin ini merupakan guru tetap sehingga guru dapat memantau terus kelemahan-kelemahan siswa dalam belajar. Subjek penelitian dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri Satu Atap 5 Merangin. Siswa kelas VIII berjumlah sebanyak 14 orang. Hasil penelitian tindakan kelas ini akan diuraikan mulai dari *pretes* (tes awal) kemudian dilanjutkan dengan siklus I dan siklus II pembelajaran yang dilakukan di kelas.

1. Pretes

Pretes dilaksanakan pada tanggal 19 Januari 2016 dengan 1 kali pertemuan. *Pretes* dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam membaca pemahaman isi berita sebelum pembelajaran menggunakan Model Pembelajaran *The Learning Cell*.

Pretes dilakukan dengan cara meminta siswa untuk membaca isi teks berita, dan siswa menuliskan permasalahan yang terdapat pada teks berita, menuliskan masalah utama dalam teks berita dan menuliskan kesamaan masalah dalam teks berita. Untuk mengukur kemampuan membaca teks berita siswa, guru memberikan tes tertulis berbentuk essay.

Evaluasi belajar pada *pretest* diuji dengan cara diberi soal yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Dapat diketahui rata-rata *pretes* yaitu 42,85. Siswa yang tuntas berjumlah 0 orang, siswa yang mendapatkan skor 35 sebanyak 2 orang, dan siswa yang mendapatkan skor 50 sebanyak 12 orang, hingga ketuntasan kelas adalah:

$$P = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\% = \frac{0}{14} \times 100 = 0\%$$

$$Mx = \frac{\text{Jumlah semua skor/ nilai}}{\text{Jumlah seluruh siswa/ subjek}} = \frac{670}{14} = 42,85\%$$

Siswa yang belum mencapai KKM 14 orang atau 100 %. Dari hasil yang diperoleh maka dapat menjadi acuan untuk melakukan perbaikan tindakan terhadap proses pembelajaran. Proses pembelajaran pada siklus I dengan materi pembelajaran yang sama melalui model pembelajaran *The Learning Cell*.

2. Siklus I

Siklus I dilaksanakan pada Kamis tanggal 21 Januari 2016 dan Selasa 26 Januari 2016 dengan materi pokok pembelajaran membaca pemahaman isi teks berita melalui model pembelajaran *The Learning Cell*. Kegiatan siklus I pertemuan pertama dimulai dengan pemberian salam, meminta siswa berdoa kemudian mengambil daftar hadir siswa. Selanjutnya pemberian apersepsi oleh guru tentang standar kompetensi dan kompetensi dasar kepada siswa mengenai materi pembelajaran membaca pemahaman. Guru menjelaskan pengertian membaca pemahaman dan tujuan membaca pemahaman. Selanjutnya siswa diberi tugas membaca teks berita dengan judul "*Home industri terus berinovasi dan parfum khas Arab di Nose Fragrance*".

Pada kegiatan inti, siswa membaca isi teks berita dengan judul "*Home industri terus berinovasi dan Farfum khas Arab di Nose Fragrance*", kegiatan akhir pada pertemuan pertama guru meminta bagi siswa menjawab dengan benar pertanyaan yang telah disediakan pada lembar kerja siswa yang diberikan karena pada pertemuan kedua, guru dan observer (peneliti) melaksanakan penilaian.

a. Hasil observasi Siklus I

Observasi dilakukan saat pembelajaran siklus I berlangsung, observer mengamati proses kegiatan aktivitas siswa, yaitu aktivitas pada pertemuan 1 dan pertemuan 2 dan aktivitas guru berdasarkan lembar observasi yang telah disiapkan sebelumnya. Observer mencatat semua aktivitas siswa dan tindakan guru selama pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian pada Siklus I kehadiran siswa cukup baik karena hampir setiap pertemuan jumlah siswa yang hadir 100 %. aktivitas siswa dalam materi membaca pemahaman, sebelumnya siswa memperhatikan guru saat menyampaikan materi hanya 10 orang, siswa bertanya dan menjawab pertanyaan hanya 5 orang, mengerjakan atau mengumpulkan tugas 14 orang, siswa antusias saat guru memperlihatkan isi teks berita dari 12 orang menjadi 14 orang, siswa saling berkerjasama saat belajar 12 orang, siswa menanggapi apa yang dijelaskan dari 4 orang menjadi 6 orang, siswa mencatat hal-hal penting

selama belajar dari 6 orang tetap menjadi 6 orang, siswa masuk ruangan tepat waktu dari 10 orang menjadi 12 orang, tidak seorang siswa pun meninggalkan ruangan kelas saat belajar.

Pada kegiatan pembelajaran guru Menyiapkan ruang, alat pembelajaran, dan media bacaan isi teks berita, guru Memeriksa kesiapan siswa, guru lupa menyampaikan kompetensi yang akan dicapai, guru memberi penugasan materi pembelajaran, guru kurang membimbing siswa memahami isi teks berita, guru Mampu menjawab pertanyaan dari siswa, guru Membimbing siswa dengan memberikan saran perbaikan, guru lupa melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa, guru mampu menguasai kelas, kesesuaian model pembelajaran *the learning cell* dengan tugas memahami isi teks berita.

b. Evaluasi Siklus I

Evaluasi belajar siklus I diuji pada pertemuan II diberi soal yang berkaitan dengan materi pembelajaran pertemuan I. Dapat diketahui rata-rata siklus I yaitu 70,35. Siswa yang tuntas berjumlah 5 orang, siswa yang mendapatkan skor 40 sebanyak 1 orang, siswa yang mendapatkan skor 60 sebanyak 8 orang, siswa yang mendapatkan skor 80 sebanyak 1 orang, siswa yang mendapatkan skor 85 sebanyak 1 orang, siswa yang mendapatkan skor 100 sebanyak 3 orang, hingga ketuntasan kelas adalah:

$$P = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\% = \frac{5}{14} \times 100\% = 35,71\%$$
$$Mx = \frac{\text{Jumlah semua skor/ nilai}}{\text{Jumlah seluruh siswa/ subjek}} = \frac{985}{14} = 70,35\%$$

Siswa yang belum mencapai KKM 9 orang atau 64,3 %. Dari hasil yang diperoleh maka dapat menjadi acuan untuk melakukan perbaikan tindakan terhadap proses pembelajaran. Dari hasil penelitian siklus I, masih ditemukan kekurangan dari hasil belajar membaca pemahaman pada materi membaca teks berita, maka perlu dilakukan lagi proses pembelajaran pada siklus II dengan materi pembelajaran yang sama yaitu melalui model pembelajaran *the learning cell*.

3. Siklus II

Siklus II dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan. Pertemuan pertama dilakukan pada hari Kamis tanggal 28 Januari 2016 dan pertemuan kedua dilakukan pada hari Selasa tanggal 2 Februari 2016 Pembelajaran dilaksanakan oleh peneliti sesuai dengan perencanaan yang disusun dalam RPP. Pada pertemuan 2 siswa diberi soal yang berkaitan dengan materi pembelajaran pertemuan 1.

1. Hasil observasi Siklus II

Observasi dilakukan saat pembelajaran siklus II berlangsung, observer mengamati proses kegiatan aktivitas siswa, yaitu aktivitas pada

pertemuan 1 dan pertemuan 2 dan aktivitas guru berdasarkan lembar observasi yang telah disiapkan sebelumnya. Observer mencatat semua aktivitas siswa dan tindakan guru selama pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian pada Siklus II kehadiran siswa cukup baik karena hampir setiap pertemuan jumlah siswa yang hadir 100 %. siswa memperhatikan guru saat menyampaikan materi hanya 10 orang meningkat menjadi 12 orang, siswa bertanya dan menjawab pertanyaan dari 10 orang menjadi 12 orang, mengerjakan atau mengumpulkan tugas 14 orang, siswa antusias saat guru memperlihatkan isi teks berita dari 12 orang menjadi 14 orang, Saling berkerjasama saat belajar 12 orang, siswa menanggapi apa yang dijelaskan dari 10 orang menjadi 12 orang, siswa mencatat hal-hal penting selama belajar dari 10 orang menjadi 12 orang, siswa masuk ruangan tepat waktu dari 10 orang menjadi 12 orang, tidak seorang siswa pun meninggalkan ruangan kelas saat belajar.

Pada kegiatan pembelajaran guru menyiapkan ruang, alat pembelajaran, dan media bacaan isi teks berita, guru memeriksa kesiapan siswa, guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai, guru memberi penugasan materi pembelajaran, guru membimbing siswa memahami isi teks berita, guru mampu menjawab pertanyaan dari siswa, guru membimbing siswa dengan memberikan saran perbaikan, guru melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa, guru mampu menguasai kelas, kesesuaian model pembelajaran *the learning cell* dengan tugas memahami isi teks berita.

2. Evaluasi Siklus II

Berdasarkan evaluasi yang telah dilakukan pada siklus II, diketahui rata-rata siklus II yaitu 83,21. Siswa yang tuntas berjumlah 12 orang, siswa yang mendapatkan skor 50 sebanyak 1 orang, siswa yang mendapatkan skor 65 sebanyak 1 orang, siswa yang mendapatkan skor 70 sebanyak 3 orang, siswa yang mendapatkan skor 80 sebanyak 3 orang, siswa yang mendapatkan skor 100 sebanyak 6 orang, hingga ketuntasan kelas adalah:

$$P = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\% = \frac{12}{14} \times 100\% = 85,71\%$$

$$Mx = \frac{\text{Jumlah semua skor/ nilai}}{\text{Jumlah seluruh siswa/ subjek}} = \frac{1165}{14} = 83,21$$

3. Refleksi Siklus II

Secara umum dapat dikatakan bahwa tindakan pada siklus II sudah dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam materi membaca pemahaman, sebelumnya siswa memperhatikan guru saat menyampaikan materi hanya 10 orang meningkat menjadi 12 orang, siswa bertanya dan menjawab pertanyaan dari 10 orang menjadi 12 orang, mengerjakan atau mengumpulkan tugas 14 orang, siswa antusias saat guru memperlihatkan isi teks berita dari 12 orang menjadi 14 orang, Saling berkerjasama saat belajar 12 orang, siswa menanggapi

apa yang dijelaskan dari 10 orang menjadi 12 orang, siswa mencatat hal-hal penting selama belajar dari 10 orang menjadi 12 orang, siswa masuk ruangan tepat waktu dari 10 orang menjadi 12 orang, tidak seorang siswa pun meninggalkan ruangan kelas saat belajar.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada siswa kelas VIII SMPN Satu Atap 5 Merangin Tahun Pelajaran 2015/2016 terdapat adanya proses peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa dalam pelajaran bahasa Indonesia Kompetensi Dasar (KD) Memahami ragam wacana tulis dengan membaca ekstensif, membaca intensif dan membaca nyaring.

Aktivitas siswa setelah mengadakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *the learning cell* pada siklus I ketuntasan belajar secara klasikal mengalami peningkatan dari hasil pretes 0% menjadi 35,71% pada saat siklus I. Secara umum siswa senang belajar dengan menggunakan metode ini, namun masih ada siswa yang kurang bisa aktif dalam belajar.

Di akhir siklus II diadakan test untuk mengetahui hasil belajar siswa maka diperoleh ketuntasan belajar siswa meningkat menjadi 85,71 % atau 12 orang siswa. Hal ini membuktikan bahwa model pembelajaran *the learning cell* disenangi oleh siswa, karena mereka bisa lebih aktif dalam proses belajar mengajar. Sejalan dengan teori Istarani (2011:228) Model pembelajaran *The Learning Cell* membentuk pada pembelajaran kooperatif dalam bentuk berpasangan, dimana siswa bertanya dan menjawab pertanyaan secara bergantian berdasarkan materi bacaan yang sama.

Pembelajaran *The Learning Cell* sebagai suatu model pembelajaran yang memberikan fasilitas kegiatan belajar siswa untuk mencari, mengolah, dan menemukan pengalaman belajar yang lebih bersifat konkret (terkait dengan kehidupan nyata) melalui keterlibatan aktivitas siswa dalam mencoba, melakukan, dan mengalami sendiri. Dengan demikian pembelajaran tidak sekedar dilihat dari sisi produk, akan tetapi yang terpenting adalah proses.

Melalui model pembelajaran *The Learning Cell* mengajar bukan transformasi pengetahuan dari guru kepada siswa dengan menghafal sejumlah konsep-konsep yang terlepas dari dunia nyata, pembelajaran kooperatif dalam bentuk berpasangan, dimana siswa bertanya dan menjawab pertanyaan secara bergantian berdasarkan materi bacaan yang sama. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2011) meneliti tentang "Meningkatkan Kemampuan Membaca Cerpen pada Siswa Kelas V SD Negeri 29 Merangin dengan Menggunakan model pembelajaran *The Learning Cell* Tahun Pelajaran 2011/2012" hasilnya didapatkan bahwa model pembelajaran *The Learning Cell* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik beberapa kesimpulan bahwa penggunaan model pembelajaran *the learning cell* dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman teks berita pada kelas VIII SMP N Satu Atap 5 Merangin.

Hasil belajar siswa meningkat dari rata-rata 42,85 menjadi 70,35 dan siklus II meningkat menjadi 83,21. Ketuntasan kelas meningkat dari pretes tidak ada siswa yang tuntas atau 0%, siklus I adalah 5 orang yang tuntas atau 35,71% dan siklus II meningkat menjadi 12 orang siswa yang tuntas atau 85,71%. Aktivitas siswa meningkat dari 62% menjadi 95%.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Asrori, Muhammad. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung. CV. Wacana Prima.
- Daryanto. 2012. *Panduan Operasional Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta. Prestasi Pustakarya.
- Eriyani, Elfa, dkk. 2011. *Pedoman Penyusunan Skripsi*. Bandung: Yaf Publish.
- Harman. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jambi. PLPG.
- Istarani, 2011. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Bandung. Media Persada
- Komaidi, Didik. 2011. *Panduan Lengkap PTK*. Yogyakarta: Sabda
- M. Semi, Atar. 2007. *Dasar-dasar Keterampilan*. Bandung: Angkasa.
- Nurhadi. 2004. *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya*. Malang: UM Press
- Nurjamal. 2011. *Terampil Berbahasa Menyusun Karya Ilmiah*. Bandung: Alfabeta.
- Poerwadarminta. W. J. S. 1999. *Kamus Umum Bahasa Indonesia* : Jakarta Balai Pustaka.
- Rusman. 2011. *Model-model Pembelajaran dan Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Riduwan, 2004. *Belajar Mudah Penelitian Untukn Guru Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung : Alfabeta.
- Subana. M, Sunarti. 2000. *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*. Bandung: PT. Pustaka Setia.
- _____. 2011. *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sugiyono. 2010. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sumiati, 2012. *Metode Pem belajaran*. Bandung: Wacana Prima.
- Sudijono. 2010. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Penelitian Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Suranto. 2010. *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung. Insan Cendikia.
- Tarigan, Hendri Guntur. 2012. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung : Angkasa.
- Trianto. 2012. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta. Bumi Askara.
- _____. 2011. *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta. Prestasi Pustaka.